

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan seorang masyarakat. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mulai tahun 2015 angka kematian Ibu menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Dalam rangka untuk menurunkan AKI maka pada tahun 2012 kementerian kesehatan meluncurkan program *Expanding maternal and neonatal Survival* (EMAS) yang diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan neonatal 25%. Program ini dilaksanakan di enam provinsi dan kabupaten dengan jumlah kematian ibu dan neonatal yang besar yaitu Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan. Dasar pemilihan provinsi tersebut disebabkan 52,6% dari jumlah total kejadian kematian ibu di Indonesia. (Profil Kesehatan RI, 2017)

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Bila dilihat berdasarkan data Angka Kematian Ibu (AKI) yang ada di provinsi Lampung tahun 2016 jumlah kasus kematian ibu disebabkan oleh perdarahan sebanyak 45 kasus, hipertensi 41 kasus, infeksi sebanyak 1 kasus dan gangguan system peredaran darah 8 kasus dan gangguan metabolik sebanyak 0 kasus dan lain- lain sebanyak 45 kasus. (Profil Dinkes Lampung, 2016)

Berdasarkan data AKI di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2017 sebesar 52,68 per 100.000 KH (11 kasus). Penyebab kematian ibu berdasarkan hasil *Audit Maternal Perinatal* (AMP) adalah perdarahan 81,81% (9 kasus), eklampsia 9,09% (1 kasus) dan Emboli Air Ketuban 9,09% (1 kasus), penyebaran kasus kematian ibu pada tahun 2017 terdapat di wilayah kerja Puskesmas RI Rajabasa (2 kasus), Puskesmas RI Katibung, Puskesmas RI Penengahan, Puskesmas Natar, Puskesmas Way Sulan, Puskesmas Tanjung Agung, Puskesmas Hajimena, Puskesmas Way Panji,

Puskesmas Way Urang, Puskesmas Karang Anyar, dengan masing-masing 1 kasus. (Profil kesehatan Lampung Selatan,2017)

Penyebab Angka Kematian Ibu (AKI) tinggi 90% terjadi pada saat persalinan yang mengalami robekan perineum dapat mengakibatkan komplikasi seperti perdarahan, *fistula*, *hematoma* dan infeksi (oxorn, 2010 :458-461). Robekan jalan lahir selalu memberikan perdarahan dalam jumlah yang bervariasi banyaknya. Perdarahan yang berasal dari jalan lahir selalu harus dievaluasi, yaitu sumber dan jumlah perdarahan sehingga dapat diatasi. robekan yang terjadi bisa ringan (lecet atau laserasi), luka *episiotomy*, *rupture uteri*, robekan *perineum* spontan derajat I sampai derajat IV (*sfinter ani*) terputus, robekan pada dinding *vagina*, *fornix uteri*, *serviks*, daerah *klitoris* dan *uretr*, (Sulistyawati, 2012:181).

Robekan *perineum* merupakan perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran bayi dengan menggunakan alat misalnya episiotomi atau tidak menggunakan alat. Penyebab terjadinya *ruptur perineum* dapat dilihat dari dua faktor yaitu faktor maternal dan janin. Penyebab faktor maternal yang paling utama adalah partus *presipitatus*, paritas, jarak kelahiran, berat badan bayi, pimpinan persalinan tidak sebagaimana mestinya, ekstraksi cunam, ekstraksi vacum, trauma alat dan episiotomi. Robekan *perineum* perlu mendapatkan perhatian karena akan menyebabkan disfungsi organ reproduksi wanita sebagai sumber perdarahan dan sumber jalan keluar masuknya infeksi yang kemudian akan mengakibatkan kematian pada ibu.

Upaya untuk mencegah terjadinya robekan pada *perineum* bisa dilakukan dengan senam hamil yang dilakukan secara rutin sangat membantu dalam kelancaran dalam proses persalinan. Bagi wanita *primipara* yang melakukan senam hamil secara teratur, mereka akan merasakan manfaat dari senam hamil yaitu untuk menguatkan tonus otot dan system kardiovaskuler, mendukung stamina fisik, mengurangi ketegangan, memperbaiki posisi tubuh dan merasa lebih nyaman. Selain itu dapat juga dilakukan pijat perineum disaat hamil atau beberapa minggu sebelum melahirkan guna meningkatkan perubahan hormonal yang melembutkan jaringan ikat, sehingga jaringan perineum lebih elastis dan lebih mudah meregang.

Berdasarkan buku register persalinan yang ada di PMB Siti Hajar SST, dari bulan Februari - April 2019 terdapat 52 persalinan pervaginam, 16 ibu (30,7%) dengan persalinan mengalami robekan perineum derajat I, 28 ibu (53,8%) mengalami Robekan Perineum Derajat II karena data terbanyak pada ibu primipara, sedangkan 8 ibu (15,3%) lainnya tidak mengalami Robekan Perineum. Dengan adanya masalah robekan perineum derajat II pada ibu bersalin primipara yaitu pada Ny.H. Data ini yang mendasari penulis untuk mengambil study kasus dengan Judul Studi Kasus Pada Ibu Bersalin Ny.H Dengan Robekan *Perineum* Derajat II Di PMB Siti Hajar SST. Natar, Lampung Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari data yang telah diuraikan diatas yaitu :

Tingginya kasus kematian ibu di Indonesia mencapai 305 orang per 100.000 kelahiran hidup yang disebabkan oleh perdarahan salah satu akibat robekan jalan lahir saat persalinan, Profil Kesehatan RI, 2017

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) yang disebabkan oleh perdarahan sebanyak 45 kasus Provinsi Lampung 2016.

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) yang disebabkan oleh kasus perdarahan mencapai 9 kasus Lampung Selatan 2017

Cukup tinggi angka ibu bersalin yang mengalami robekan perineum berdasarkan data dari buku register di PMB selama melakukan praktik dari Februari-April 2019 terdapat 52 persalinan yang mengalami robekan perineum derajat 2 persentase paling banyak pada primipara 28 ibu sekitar (53,8%) orang dari jumlah persalinan.

Maka dapat ditarik rumusan masalahnya dalam study kasus ini adalah Bagaimana Studi Kasus Pada Ibu Bersalin Ny.H G₁P₀A₀ Umur 28 th Hamil 38 minggu 1 hari Dengan Robekan *Perineum* Derajat II di PMB Siti Hajar S.ST, Natar, Lampung Selatan.

C. Tujuan Asuhan

1. Tujuan umum

Penulis mampu Melaksanakan Studi kasus pada ibu bersalin terhadap Ny.H G₁P₀A₀ Umur 28 th Hamil 38 minggu 1hari dengan Robekan Perineum derajat II, dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan khusus

- 1) Terlaksananya pengkajian yang terdiri atas identitas klien, anamnesa dan pemeriksaan fisik pada Ny. H dengan robekan perineum derajat II pada ibu bersalin di PMB Siti Hajar S.ST tahun 2019 dengan pendekatan manajemen kebidanan dengan pola pikir Varney yang dituangkan dalam bentuk SOAP.
- 2) Terinterpretasinya diagnosa masalah dan kebutuhan pada ibu bersalin terhadap Ny. H dengan robekan perineum derajat II di PMB Siti Hajar SST tahun melalui pendekatan manajemen kebidanan.
- 3) Teridentifikasinya masalah potensial pada ibu bersalin terhadap Ny.H dengan Robekan Perineum Derajat II di PMB Siti Hajar S.ST tahun 2019 melalui pendekatan manajemen kebidanan.
- 4) Terlaksananya antisipasi atau tindakan segera pada ibu bersalin terhadap Ny.H dengan robekan perineum derajat II di PMB Siti Hajar S.ST tahun melalui pendekatan manajemen kebidanan.
- 5) Terencananya tindakan yang menyeluruh sesuai dengan pengkajian data pada ibu bersalin terhadap Ny.H dengan robekan perineum derajat II di PMB Siti Hajar S.ST tahun melalui pendekatan manajemen kebidanan.
- 6) Terlaksananya tindakan menyeluruh sesuai dengan pengkajian data pada Ny.H dengan robekan perineum derajat II di PMB Siti Hajar S.ST tahun 2019 melalui pendekatan manajemen kebidanan.
- 7) Terdokumentasinya hasil asuhan kebidanan dalam bentuk Subjektif, Objektif, Analisa, dan Penatalaksanaan (SOAP) pada ibu bersalin terhadap Ny.H dengan robekan perineum derajat II di PMB Siti Hajar SST tahun 2019 melalui pendekatan manajemen kebidanan.

- 8) Terevaluasinya keefektifan hasil asuhan pada ibu bersalin terhadap Ny.H dengan robekan perineum derajat II di PMB Siti Hajar S.ST tahun 2019 melalui pendekatan manajemen kebidanan. melalui pendekatan manajemen kebidanan.

D. Manfaat

1. Manfaat Penulis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin terhadap Ny.H dengan Robekan *Perineum* Derajat II di PMB Siti Hajar S.ST, Natar, Lampung Selatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai metode penilaian pada mahasiswa kebidanan dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan profesional dalam memberikan asuhan kebidanan, serta sebagai dokumentasi di perpustakaan Prodi Kebidanan TanjungKarang untuk bahan bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya.

3. Bagi Lahan Praktik

Dapat digunakan Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan.

4. Bagi Klien

Diharapkan klien dapat melaksanakan apa yang telah dianjurkan kepada klien untuk mengurangi komplikasi pada persalinan dengan robekan *perineum* derajat II.

E. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada Ny. H umur 28 tahun G₁P₀A₀ dengan usia kehamilan 38 minggu 1hari. Asuhan Kebidanan terhadap Ny. H dilakukan di BPM Siti Hajar S.ST dan waktu asuhan kebidanan yang diberikan terhadap Ny. H mulai dilakukan pada bulan Februari - April 2019.